

Buletin

BAPPEDA KALTIM

Vol, 09 No, 7 Juli 2008

Kajian Tentang "Sistem"

**Analisis Nilai Tambah Ekonomi pada
Koperasi Pegawai Negeri**

**Problematisa Kemiskinan
di Indonesia dalam
Perspektif Multidimensi**

Terwujudnya Perencanaan Pembangunan yang Berkualitas

Kajian Tentang "SISTEM"

Pendahuluan

Mempersoalkan sistem sebenarnya bukan membahas hal yang baru. Karena secara alami di dunia ini tidak ada yang sama sekali baru. Kalau ada sesuatu yang baru, sebenarnya sesuatu itu sudah lama ada. Dinilai baru, karena baru dipahami/dimengerti, karena baru diungkapkan, baru diketahui oleh orang banyak. Untuk sampai kepada kesepakatan di antara orang-orang terhadap sesuatu yang tampaknya baru itu, terlebih dahulu terjadi pertentangan pendapat yang berlanjut pada perdebatan. Perdebatan ini menghasilkan suatu keputusan, yang seolah-olah baru, padahal pada hakekatnya bukanlah hal yang baru. Sistemnya mengalami perubahannya akibat aspek-aspek yang meliputinya berubah dikarenakan perkembangan.

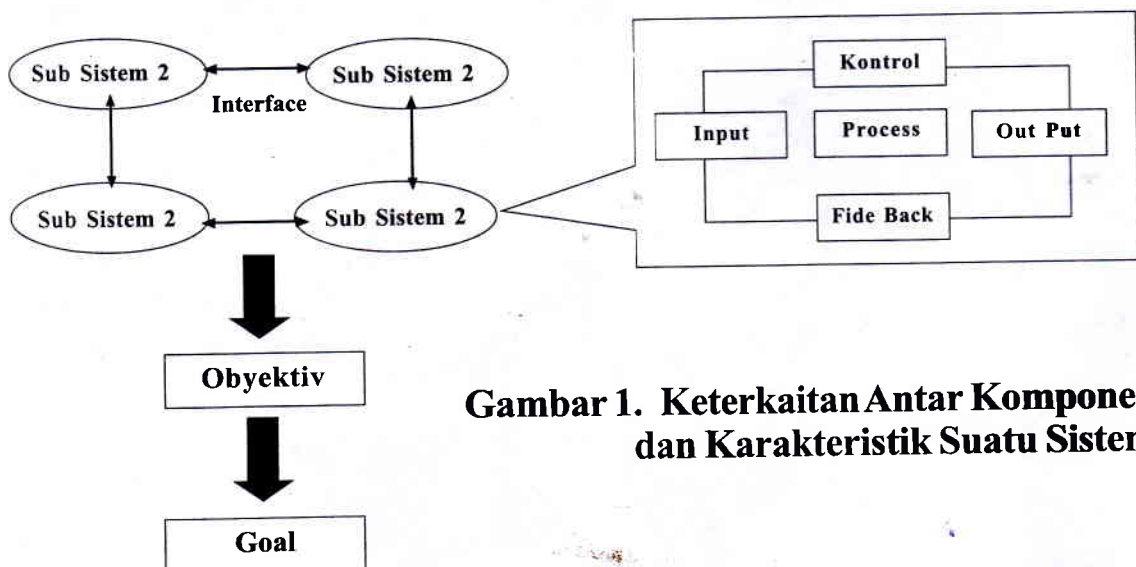
Para ahli sepakat bahwa sistem adalah suatu perangkat bagian-bagian yang satu sama lain saling ketergantungan (interdependent). Begitu pentingnya sistem ini bagi ilmu pengetahuan, sehingga banyak ahli yang mempunyai kekhususan dalam bidang tertentu telah mengalihkan perhatiannya kepada studi mengenai sistem, misalnya Ludwig van Bertalanffy (ahli biologi dan filsafat), Anatoly Rapoport (ahli logika), Kenneth Boulding (ahli ekonomi) dan Talcott Parsons (ahli sosiologi).

>> Hj. Rr. Akas Yekti Pulihasih

Staf Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Kartini Surabaya

Pengertian Umum "Sistem"

Istilah *sistem* menjadi sangat populer belakangan ini dan telah digunakan secara luas. Istilah itu secara umum telah didefinisikan oleh para ahli dalam berbagai cara yang berbeda, sehingga bisa berarti benda, peristiwa, kejadian atau cara yang terorganisasi yang terdiri atas bagian-bagian yang lebih kecil dan seluruh bagian tersebut secara bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi suatu sistem meliputi bagian-bagian yang berinteraksi dan beroperasi untuk mencapai tujuan tertentu. Bagian-bagian atau sub sistem-sub sistem ini merupakan suatu kompleksitas tersendiri, tetapi dalam mencapai tujuan yang ditentukan sub sistem yang satu dengan sub sistem yang lain beroperasi secara harmonis. Keterkaitan antar komponen dan karakteristik suatu sistem ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Keterkaitan Antar Komponen dan Karakteristik Suatu Sistem

Bertalanffy mendefinisikan teori sistem sebagai "ilmu kesatuan (*science of wholeness*). Isinya menyeluruh disertai cara bagaimana menganalisisnya, hubungannya antara bagian-bagian, interaksi dengan lingkungan, penciptaan dan perluasan struktur-struktur, penyesuaian terhadap evolusi, pencapaian tujuan, dan pengawasan terhadap arah yang dituju. Titik sentral pandangan terhadap sistem ialah pernyataan bahwa "kesatuan melebihi jumlah bagian (*the whole is more than the sum of its part*)".

Meskipun seperti dikatakan di atas sistemnya sendiri bukan merupakan hal yang baru, namun akhir-akhir ini banyak dipelajari dikarenakan ternyata para ilmuwan menganggap bahwa sistem ini sangat bermanfaat untuk dipergunakan sebagai alat untuk "mendekati" suatu permasalahan. Diantaranya muncul "*system approach*" sebagai pendekatan terhadap macam-macam cara pendekatan lainnya yang sudah ada yang lazim dipergunakan ilmu pengetahuan. Timbul pula berbagai ilmuwan yang mengemukakan definisi sistem disertai cupasannya yang sangat bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik untuk mempelajarinya. Diantaranya Simatu (1995) yang mendefinisikan sistem sebagai cara pandang terhadap dunia nyata yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan dalam lingkungan yang kompleks.

D. Keuning dalam bukunya "*Algemene Systeemtheorie, system benadering en Organisatietheorie*", telah menyajikan sederetan definisi yang ia kumpulkan dari berbagai sumber.¹⁾

Berikut ini hanyalah beberapa definisi saja yang kami anggap berkaitan dengan paparan dalam buku ini.

Definisi Ludwig Von Bertalanffy:

"... sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang terikat dalam suatu antar relasi di antara unsur-unsur tersebut dan dengan lingkungan".

(... a system is set of elements standing in interrelation among

themselves and with the environment).

Definisi Anatoly Rapoport:

"... sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan antara satu sama lain".

(a system is collection of entities and sets of relations among them)

Definisi L. Ackoff:

"... Sistem adalah setiap kesatuan, secara konseptual atau fisik, yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lain"

(... a system is any entity, conceptual or physical, which consist of interdependent parts).

Definisi John-A. Beckett:

"... sistem adalah kumpulan sistem-sistem yang berinteraksi".

(... a system is collection of interacting systems).

Rober & Michael (1991) dalam Suryadi (1998) menyatakan sistem sebagai kumpulan elemen yang saling berinteraksi membentuk kesatuan dalam interaksi yang kuat maupun lemah dengan pembatas yang jelas

Demikian, hanya beberapa saja definisi yang kami kutip dari kumpulan D.Keuning. Nampaknya yang lebih jelas adalah paparan Gordon B. Davis (1989) dalam bukunya "*Management Development*". yang mengatakan bahwa "sistem suatu kumpulan obyek yang terangkai dan terdiri dari bagian-bagian yang berinteraksi dan saling ketergantungan bersama dan beroperasi untuk mencapai beberapa tujuan (a system is composed of interacting parts that operate together to achieve some objective or purpose)". Dengan lain perkataan, suatu sistem bukanlah merupakan suatu perangkat unsur-unsur yang dirakit secara sembarangan, tetapi terdiri dari unsur-unsur yang dapat diidentifikasi sebagai kebersamaan yang menyatu disebabkan tujuan atau sasaran yang sama.

¹⁾ Gordon B. Davis (1989) menyebut sistem yang ia definisikan itu *sistem fisik (physical system)*. Ia membedakannya *sistem abstrak*

Karakteristik Sistem

| Sistem fisik | Sistem fisik |
|------------------------|--|
| Sistem Peredaran darah | Hati dan pembuluh darah yang mengalirkan ke seluruh tubuh. |
| Sistem transportasi | Personalia, mesin dan organisasi yang mengangkut barang. |
| Sistem senjata | Peralatan, tatacara dan personalia yang memungkinkan digunakannya senjata. |
| Sistem sekolah | Bangunan, guru, pegawai administrasi, buku pegangan, yang sama - sama berfungsi memberikan pelajaran kepada murid. |
| Sekolah computer | Peralatan yang sama - sama berfungsi melaksanakan proses komputer. |
| Sistem akuntansi | Catatan, peraturan, tatacara, peralatan dan personalia yang beroperasi untuk mencatat data, mengukur pendapatan, membuat laporan |

(*abstract system*). Sistem abstrak adalah suatu susunan yang teratur dari gagasan atau konsepsi yang saling bergantung satu sama lain. Sebagai contoh, sistem teologi adalah suatu susunan yang teratur mengenai gagasan-gagasan tentang Tuhan, manusia, dan lain-lain. Sistem fisik adalah seperangkat unsur yang bersama-sama melakukan kegiatan untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Jelas bahwa sistem fisik adalah seperangkat unsur yang bersama melakukan kegiatan untuk menyelesaikan suatu tujuan. Jelas bahwa sistem fisik lebih merupakan gagasan-gagasan yang konseptual, yang dapat menunjukkan kegiatan atau perilaku. Lebih jauh definisi sistem fisik ini dapat ditunjang dengan contoh-contoh berikut ini:

Dari berbagai definisi yang disertai contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu totalitas himpunan bagian-bagian yang satu sama lain berinteraksi dan bersama-sama beroperasi mencapai satu tujuan tertentu di dalam suatu lingkungan. Bagian-bagian atau sub sistem-sub sistem tersebut merupakan suatu kompleksitas tersendiri, tetapi dalam kebersamaan mencapai suatu tujuan itu, berlangsung harmonis dalam keteraturan yang pasti.

Dari pengertian di atas, benda atau peristiwa berikut ini dapat disebut sistem: sepeda, mesin tik, lemari es, televisi, bumi, proses peredaran darah, program latihan kesegaran jasmani, administrasi kepegawaian, upacara keagamaan, pemberian kredit oleh bank, dan pengelolaan darmawisata mahasiswa suatu sekolah.

Definisi ini menunjukkan bahwa suatu benda atau peristiwa baru disebut *system* bila memenuhi empat kriteria secara serentak, yaitu:

1. Dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.
2. Setiap bagian mempunyai fungsi tersendiri.
3. Seluruh bagian itu melakukan fungsi secara bersama.
4. Fungsi bersama yang dilakukannya mempunyai suatu tujuan tertentu. Ia harus mempunyai tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai oleh fungsi dari satu atau beberapa bagian darinya.

Berikut ini dikemukakan beberapa kegiatan yang perlu dipertimbangkan sebagai sistem berdasarkan empat kriteria tersebut di atas: pengembangan kurikulum, pengembangan kaset audio, pengembangan program televisi atau video, pengembangan modul, kegiatan intruksional. Bagaimana menurut pendapat Anda? Ya, itu semua merupakan sistem.

Selanjutnya apabila kita mencermati Gambar 1, dapat diperoleh kesimpulan bahwa suatu sistem mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai komponen (*components*)

Komponen sistem adalah segala sesuatu yang menjadi bagian penyusun sistem. Komponen sistem dapat berupa benda nyata ataupun abstrak. Komponen sistem disebut sebagai sub sistem, dapat berupa orang, benda, hal atau kejadian yang terlibat di dalam sistem

2. Mempunyai batas (*boundary*)

Batas sistem diperlukan untuk membedakan satu sistem dengan sistem lain. Tanpa adanya batas sistem, maka sangat sulit untuk menjelaskan suatu sistem. Batas sistem akan memberikan batasan *scope* tinjauan terhadap sistem.

3. Mempunyai lingkungan (*environments*)

Lingkungan sistem adalah segala sesuatu yang berada di luar sistem. Lingkungan sistem dapat menguntungkan ataupun merugikan. Umumnya, lingkungan yang menguntungkan akan selalu dipertahankan untuk menjaga keberlangsungan sistem. Sedangkan lingkungan sistem yang merugikan akan diupayakan agar mempunyai pengaruh seminimal mungkin, bahkan jika mungkin ditiadakan.

4. Mempunyai penghubung/antar muka (*interface*) antara komponen

Penghubung antar muka merupakan komponen sistem, yaitu segala sesuatu yang bertugas menjembatani hubungan antar komponen dalam sistem. Penghubung antar muka merupakan sarana yang memungkinkan setiap komponen saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam rangka menjalankan fungsi masing-masing komponen.

5. Mempunyai masukan (*input*)

Masukan merupakan komponen sistem, yaitu segala sesuatu yang perlu dimasukkan ke dalam sistem sebagai bahan yang akan diolah lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran yang berguna, seringkali disebut dengan data.

6. Mempunyai pengolahan (*processing*)

Pengolah merupakan komponen sistem yang mempunyai peran utama mengolah masukan (*input*) agar menghasilkan keluaran (*out put*) yang berguna bagi para pemakainya.

7. Mempunyai keluaran (*out put*)

8. Mempunyai sasaran (*objectives*) dan tujuan (*goal*)

Setiap komponen dalam sistem perlu dijaga agar saling bekerjasama dengan harapan agar mampu mencapai sasaran dan tujuan sistem. Sasaran berbeda dengan tujuan. Sasaran sistem adalah apa yang ingin dicapai oleh sistem untuk jangka waktu relatif pendek. Sedangkan tujuan merupakan kondisi/hasil akhir yang ingin dicapai oleh sistem untuk jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini, sasaran merupakan hasil setiap tahapan tertentu yang mendukung upaya untuk mencapai tujuan.

9. Mempunyai kendali (*control*)

Setiap komponen dalam sistem perlu dijaga agar tetap bekerja sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Hal ini bisa dilakukan jika ada bagian yang berperan menjaganya, yaitu bagian kendali. Bagian kendali mempunyai peran utama menjaga agar proses dalam sistem dapat berlangsung secara normal sesuai batasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

10. Mempunyai umpan balik (*feed back*)

Umpan balik diperlukan oleh bagian kendali (*control*) sistem untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam kondisi normal.

William A. Shoride dan Dan Vöich J.R. bukunya *Organization and Management* menyebutkan 6 (enam) ciri sistem sebagai berikut:

1. Perilaku berdasarkan tujuan tertentu: sistem terorientasikan pada sasaran tertentu
2. Keseluruhan: keseluruhan melebihi jumlah semua bagian
3. Keterbukaan: sistem saling berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar, yakni lingkungannya
4. Transformasi: bagian-bagian yang beroperasi menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai

5. **Antar hubungan:** berbagai macam bagian harus cocok satu sama lain

6. **Mekanisme kontrol:** adanya kekuatan yang mempersatukan dan mempertahankan sistem bersangkutan

Kadang-kadang kita merasa kata *sistem* hanya tepat untuk benda atau peristiwa yang besar atau prosedur yang mempunyai ruang lingkup luas. Uatu sistem, sub sistem dan komponen-komponen sistem bisa jadi merupakan suatu realitas maupun suatu sifat logika semata. Mesin tik hanyalah bagian dari administrasi keuangan, karena itu hanya *subsistem*. Peredaran darah hanyalah sebuah subsistem dari sistem faal manusia.

Demikian pula lemari es yang merupakan salah satu bagian dari pabrik pengalengan ikan dan pesawat televisi sebagai bagian dari sistem telekomunikasi. Setiap cara ini akan merepresentasikan dan memiliki nilai yang sangat bergantung pada tujuan-tujuan analisis dan komunikasinya. Dengan kata lain, efektifitas komponen-komponen yang dianggap terkait sebagai suatu sistem, kemungkinan besar lebih tinggi dari jumlah efektifitas dari setiap komponen yang terpisah. Ukuran tambahan nilai dan efektifitas ini disebut sebagai *efek sinergis*.

Konsep sebuah sistem menghendaki seorang perencana menganggap sistem sebagai suatu keseluruhan. Tetapi keseluruhan sistem ini mungkin terlalu luas bagi suatu analisis secara terperinci, karena itu sistem dibagi atau dipisah-pisahkan menjadi sub sistem - sub sistem. Proses pemisahan (*factoring*) tersebut diteruskan dengan sub sistem-sub sistem yang terbagi menjadi sub sistem yang lebih kecil sehingga sub sistem-sub sistem tersebut merupakan ukuran yang dapat dikelola. Sub sistem-sub sistem yang berasal dari proses pemisahan ini umumnya membentuk struktur hierarkis.

Jenis-Jenis Sistem

Dalam teori sistem dapat dijumpai puluhan jenis sistem yang ketengahkan oleh para ilmuwan, namun erat kaitannya dengan tujuan utama pengelolaan dan pemanfaatan suatu sistem. Gordon B. Davis (1989) membedakan sistem menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1. Sistem abstrak dan sistem fisik (Abstract System and Fiscally System) Sistem abstrak adalah sistem yang komponennya tidak dapat dilihat atau dijamah, susunan yang teratur dari gagasan-gagasan yang satu sama lain berada dalam ketergantungan. Contoh sistem abstrak adalah sistem operasi computer.

Sistem fisik adalah sistem yang komponennya berupa benda nyata yang dapat dilihat atau dijamah, terdiri dari seperangkat unsur yang secara bersama-sama beroperasi untuk mencapai suatu tujuan.

2. Sistem alamiah (natural systems) dan sistem buatan manusia (human made systems)

Sistem alamiah adalah sistem yang keberadaannya terjadi secara alami/natural tanpa campur tangan manusia. Contoh sistem tata surya. Sedangkan sistem buatan manusia ada sebagai hasil kerja manusia.

3. Sistem tidak tentu/probabilistik (*probabilistic system*) dan

sistem tertentu/deterministik (*deterministic system*).

Sistem tidak tertentu adalah sistem tingkah lakunya tidak aat ditentukan/diprediksi sebelumnya dan dalam operasionalnya tidak dapat diduga hasilnya secara pasti. Sistem tertentu adalah sistem yang tingkah lakunya dapat ditentukan/diprediksi sebelumnya dan dalam operasionalnya dapat menentukan hasilnya secara pasti.

4. Sistem tertutup (*closed systems*) dan sistem terbuka (*open systems*)

Sistem tertutup adalah sistem yang tingkah lakunya tidak dipengaruhi oleh lingkungan luarnya sehingga tidak terjadi pertukaran bahan, informasi atau energy dengan lingkungan. Sistem terbuka adalah sistem yang mempunyai tingkah laku dipengaruhi lingkungannya sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran bahan, informasi atau energy dengan lingkungan

Seorang perencana sistem biasanya memilih sistem yang relative tertutup dan deterministic, dengan lain perkataan suatu sistem yang mapan dan dapat diramal yang selalu menunjukkan tepat sebagaimana direncanakan.

Sistem yang relative tertutup adalah sistem yang hanya mempunyai input dan out put yang dikontrol dan ditetapkan sehingga tidak memperoleh gangguan dari luar sistem. Sistem-sistem seperti ini umumnya lebih mudah untuk direncanakan daripada sistem terbuka dan probabilistic, karena sistem-sistem seperti itu dapat diperkirakan perilakunya dan lebih mudah dikontrol.

Untuk lebih jelasnya mengenai sistem tertutup, sistem relative tertutup. Berbeda dengan sistem terbuka, sistem terbuka mengadakan pertukaran antara informasi, bahan atau energi dengan lingkungan. Pertukaran tersebut dapat meliputi input yang sembarangan dan tidak ditetapkan. Sistem terbuka cenderung untuk mempunyai kualitas penyesuaian, yang berarti ia akan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungannya demi kelangsungan hidupnya.

Penutup

Suatu sistem meliputi bagian-bagian atau sub sistem-sub sistem yang berinteraksi dan beropeasi untuk mencapai tujuan tertentu. Bagian-bagian ini merupakan suatu kompleksitas tersendiri, tetapi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sub sistem yang satu dengan sub sistem yang lain beroperasi secara harmonis.

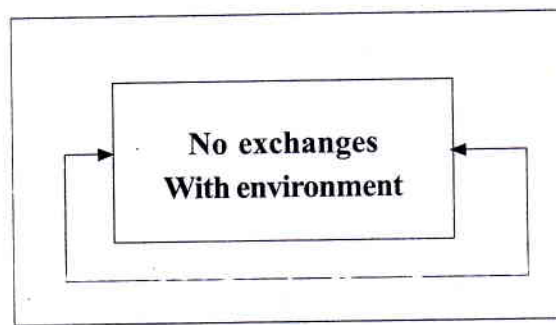
Daftar Pustaka

- Anthony, R. N. 1970. Management Control System. Tenth printing. Richard D. Erwin, Inc. Homewood Illinois. USA.
- Effendi, O.U. 1992. Sistem Informasi Manajemen. Penerbit Mandar Maju. Bandung.
- Gordon B. Davis. 1989. Management Information Systems Conceptual Foundatoions, Structure, and Development. International Student Edition. Mcgraw-Hill Kogakusha, Ltd., Tokyo.
- Jones, M. 1980. The Practical Guide to structure system Design, yourdan Press. New York.
- Sutanta, E. 2003. Sistem Informasi Manajemen. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Winardi. 1980. Pengantar Tentang Teori Sistem dan Analisa Sistem. Penerbit PT. karya Nusantara. Jakarta.

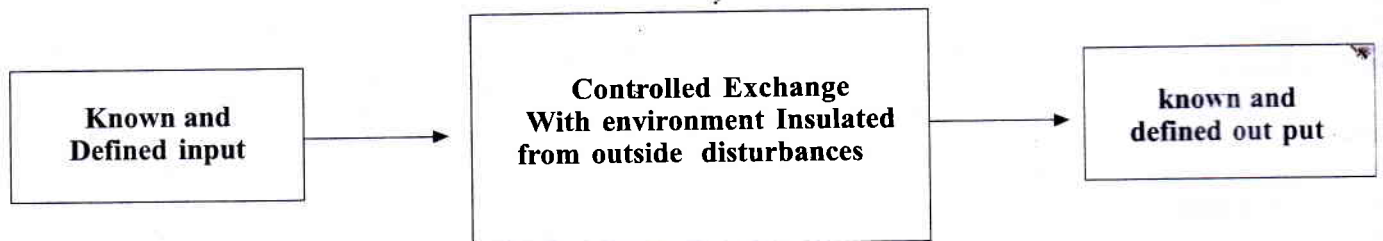
Sistem relative tertutup dan sistem terbuka tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



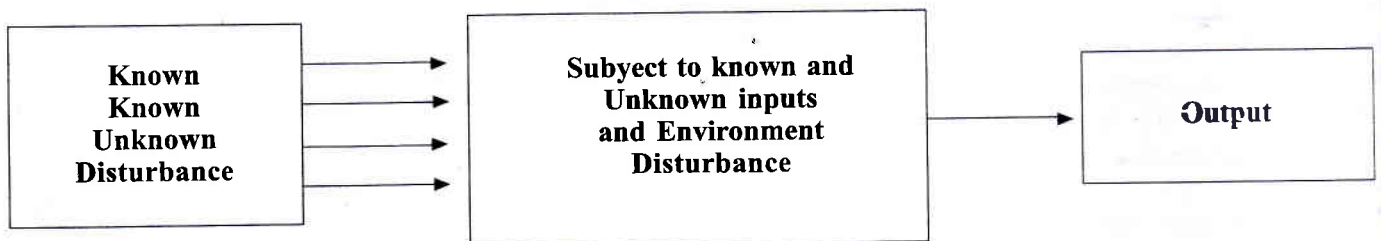
Gambar 2a. Model Sistem sederhana



Gambar 2b. Sistem tertutup



Gambar 2c. Sistem relatif tertutup



Gambar 2d. Sistem terbuka

- (3) Sistematika RKPD paling sedikit mencakup :
 - a. pendahuluan;
 - b. evaluasi pelaksanaan RKPD tahun lalu;
 - c. rancangan kerangka ekonomi daerah beserta kerangka pendanaan;
 - d. prioritas dan sasaran pembangunan; dan
 - e. rencana program dan kegiatan prioritas daerah.
- (4) Sistematika penulisan Renstra SKPD, paling sedikit mencakup:
 - a. pendahuluan;
 - b. gambaran pelayanan SKPD;
 - c. isu-isu strategis berdasarkan tugas pokok dan fungsi;
 - d. visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi dan kebijakan;
 - e. rencana program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif;
dan
 - f. indikator kinerja SKPD yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD.
- (5) Sistematika penulisan Renja SKPD, paling sedikit mencakup:
 - a. pendahuluan;
 - b. evaluasi pelaksanaan Renja SKPD tahun lalu;
 - c. tujuan, sasaran, program dan kegiatan;
 - d. indikator kinerja dan kelompok sasaran yang menggambarkan pencapaian Renstra SKPD;
 - e. dana indikatif beserta sumbernya serta prakiraan maju berdasarkan pagu indikatif;
 - f. sumber dana yang dibutuhkan untuk menjalankan program dan kegiatan; dan
 - g. penutup.

Bagian Keempat

Koordinasi Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah

Pasal 41

- (1) Koordinasi penyusunan Renstra SKPD dan Renja SKPD dilakukan oleh masing-masing SKPD.
- (2) Koordinasi penyusunan RPJPD, RPJMD dan RKPD dilakukan oleh Bappeda.
- (3) Koordinasi penyusunan RPJPD, RPJMD dan RKPD antarkabupaten/kota dilakukan oleh gubernur.
- (4) Koordinasi penyusunan RPJPD, RPJMD dan RKPD antarprovinsi dilakukan oleh Menteri.

Pasal 42

- (1) Tata cara koordinasi antarkabupaten/kota di dalam penyusunan rencana pembangunan daerah diatur lebih lanjut oleh gubernur.
- (2) Tata cara koordinasi antarprovinsi di dalam penyusunan rencana pembangunan daerah diatur lebih lanjut oleh Menteri.

BAB VI

PENGENDALIAN DAN EVALUASI

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Bagian Kesatu

Peraturan Pemerintah

Pengendalian

Pasal 43

- (1) Menteri melakukan pengendalian terhadap perencanaan pembangunan daerah antarprovinsi.
- (2) Gubernur melakukan pengendalian terhadap perencanaan pembangunan daerah lingkup provinsi, antarkabupaten/kota dalam wilayah provinsi.
- (3) Bupati/walikota melakukan pengendalian terhadap perencanaan pembangunan daerah lingkup kabupaten/kota.

Pasal 44

Pengendalian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 43 meliputi pengendalian terhadap :

- a. kebijakan perencanaan pembangunan daerah; dan
- b. pelaksanaan rencana pembangunan daerah.

Pasal 45

- (1) Pengendalian oleh gubernur, bupati/walikota dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Bappeda untuk keseluruhan perencanaan pembangunan daerah dan oleh Kepala SKPD untuk program dan/atau kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- (2) Pengendalian oleh Bappeda meliputi pemantauan, supervisi dan tindak lanjut penyimpangan terhadap pencapaian tujuan agar program dan kegiatan sesuai dengan kebijakan pembangunan daerah.
- (3) Pemantauan pelaksanaan program dan/atau kegiatan oleh SKPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi realisasi pencapaian target, penyerapan dana, dan kendala yang dihadapi.
- (4) Hasil pemantauan pelaksanaan program dan/atau kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disusun dalam bentuk laporan triwulan untuk disampaikan kepada Bappeda.
- (5) Kepala Bappeda melaporkan hasil pemantauan dan supervisi rencana pembangunan kepada kepala daerah, disertai dengan rekomendasi dan langkah-langkah yang diperlukan.

Bagian Kedua

Evaluasi

Pasal 46

- (1) Menteri melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembangunan daerah antarprovinsi.
- (2) Gubernur melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembangunan daerah lingkup provinsi, antarkabupaten/kota dalam wilayah provinsi.
- (3) Bupati/walikota melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembangunan daerah lingkup kabupaten/kota.

Pasal 47

Evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 meliputi evaluasi terhadap :

- a. kebijakan perencanaan pembangunan daerah;
- b. pelaksanaan rencana pembangunan daerah; dan
- c. hasil rencana pembangunan daerah.

Pasal 48

Peraturan Pemerintah

- (1) Evaluasi oleh gubernur, bupati/walikota dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Bappeda untuk keseluruhan perencanaan pembangunan daerah dan oleh Kepala SKPD untuk capaian kinerja pelaksanaan program dan kegiatan SKPD periode sebelumnya.
- (2) Evaluasi oleh Bappeda meliputi :
 - a. penilaian terhadap pelaksanaan proses perumusan dokumen rencana pembangunan daerah, dan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan daerah; dan
 - b. menghimpun, menganalisis dan menyusun hasil evaluasi Kepala SKPD dalam rangka pencapaian rencana pembangunan daerah.
- (3) Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) menjadi bahan bagi penyusunan rencana pembangunan daerah untuk periode berikutnya.

Pasal 49

Gubernur, bupati/walikota berkewajiban memberikan informasi mengenai hasil evaluasi pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah kepada masyarakat.

Bagian Ketiga

Perubahan

Pasal 50

- (1) Rencana pembangunan daerah dapat diubah dalam hal:
 - a. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan dan substansi yang dirumuskan belum sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam peraturan perundang-undangan;
 - b. terjadi perubahan yang mendasar; atau
 - c. merugikan kepentingan nasional.
- (2) Perubahan rencana pembangunan daerah ditetapkan dengan peraturan daerah.

Pasal 51

Pedoman pengendalian dan evaluasi rencana pembangunan daerah diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri.

Bagian Keempat

Masyarakat

Pasal 52

- (1) Masyarakat dapat melaporkan program dan kegiatan yang dianggap tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- (2) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disertai dengan data dan informasi yang akurat.
- (3) Pemerintah daerah menindaklanjuti laporan dari masyarakat sebagaimana pada ayat (1) berdasarkan pertimbangan Kepala Bappeda dan Kepala SKPD.
- (4) Mekanisme penyampaian dan tindak lanjut laporan dari masyarakat diatur lebih lanjut oleh pemerintah daerah.

BAB VII

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 53

- (1) Bagi daerah yang belum menyusun RPJPD, penyusunan RPJMD dapat mengacu pada dokumen rencana pembangunan daerah sebelumnya.
- (2) Dokumen rencana pembangunan daerah yang telah disusun dan masih berlaku, tetap digunakan sampai tersusunnya rencana pembangunan daerah sesuai dengan Peraturan Pemerintah ini.